

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Data Penelitian

1. Latar Belakang Organisasi

Muhammadiyah adalah gerakan islam yang didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan tahun 1330 H atau bertepatan dengan 1912 M¹. Gerakan ini lahir di Kauman Yogyakarta, sebuah kampung di samping Kraton Yogyakarta. Sesuai namanya kaum adalah kampung yang banyak berisi kaum atau para ahli agama. Dengan demikian Muhammadiyah lahir di tengah masyarakat yang taat menjalankan Islam.

Struktur organisasi Muhammadiyah disusun bertingkat dari bawah yaitu ranting, cabang, daerah, wilayah, dan pusat². Cabang, dan ranting memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah persyarikatan. Bahkan cabang dan ranting merupakan ujung tombak dalam sebuah persyarikatan. Karena cabang, dan ranting memiliki peran penting dalam menyebarkan agama Islam, dan merekrut para kader. Pimpinan cabang Muhammadiyah Banjarmasin 11 merupakan salah satu cabang yang berada di bawah daerah Kota Banjarmasin.

¹Tim Penyusun KeMuhammadiyah, *jilid 1*, (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), 17.

²LPCR, PP Muhammadiyah, *Ujung Tombak Harus Tetap Tegak: Dinamika Cabang dan Ranting Muhammadiyah dalam Lintasan Sejarah 1951-2012* (Yogyakarta: LPCR dan PP Muhammadiyah, 2012), 77.

Pimpinan cabang Muhammadiyah Banjarmasin 11 sendiri memiliki beberapa organisasi di bawahnya, yaitu³:

- a. Pimpinan ranting Al-Furqan.
- b. Pimpinan ranting Aisyah Al-Furqan.
- c. Pimpinan ranting Al-Ummah.
- d. Pimpinan ranting Aisyah Al-Ummah.
- e. Pimpinan ranting Al-Muflihun.
- f. Pimpinan ranting Al-Muslimun.
- g. Kantor layanan Lazismu Al-Ummah.
- h. Kantor layanan Lazismu Al-Furqan.
- i. Pimpinan cabang Pemuda Muhammadiyah 11.

Pemuda masjid Al-Furqan Banjarmasin, merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah cabang 11 yang digerakan oleh pemuda-pemuda yang terhimpun di area masjid Muhammadiyah Cabang 11, yaitu pemuda yang berada di masjid Al-Furqan, Al-Ummah dan Al-Muslimun. Pemuda masjid merupakan organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, kaderisasi, dakwah dan bidang, KOKAM dan SAR.

Pemuda masjid juga merupakan suatu sarana untuk mempererat silaturahmi baik dalam pergaulan sesama pemuda, dan juga pergaulan pada masyarakat. Ikatan pemuda masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh pemuda-pemuda yang peduli, dan aktif terhadap situasi,

³Wawancara dengan Ketua PCM Banjarmasin 11 20 September 2021.

dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, dakwah, dan social.

2. Dasar Hukum Pemuda Masjid

UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama, ideologi, minat, dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi pemuda Muhammadiyah yang unggul, mandiri, independent, transformatif, serta berperan secara nasional, dan global dalam berdakwah.

b. Misi

1) Mendorong, dan memfasilitasi kader pemuda Muhammadiyah untuk mengembangkan potensi diri.

2) Mengembangkan potensi ekonomi, dan keotonomian pemuda Muhammadiyah.

3) Mengasah kepekaan sosial, dan rasa krisis kader pemuda.

4) Mendorong pemuda Muhammadiyah untuk terus terlibat dalam peran-peran keummatan, dan kebangsaan dalam tingkat global.

4. Tujuan

Tujuan pemuda Muhammadiyah adalah menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi pemuda demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat, dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

5. Tugas Pemuda Masjid

- a. Menanamkan kesadaran beragama Islam, memperteguh iman, menertibkan peribadatan, dan mempertinggi akhlak.
- b. Memperdalam, dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian, dan kebenarannya.
- c. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumber daya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia.
- d. Memperdalam, memajukan, dan meningkatkan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- e. Membimbing, membina, dan menggerakkan anggota guna meningkatkan fungsidan peran pemuda Muhammadiyah sebagai kader persyerikatan, umat, dan bangsa dalam menunjang pembangunan manusia seluruhnya menuju terbentuknya mesyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai allah S.W.T.
- f. Meningkatkan amal shalih, dan keperdulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- g. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara.
- h. Memajukan perekonomian, dan kewirausahaan kearah perbaikan hidup yang berkualitas.
- i. Meningkatkan kualitas kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

- j. Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumber daya alam, dan lingkungan untuk kesejahteraan.
- k. Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerjasama dalam berbagai bidang, dan kalangan masyarakat luar, dan dalam negeri.
- l. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.
- m. Segala usaha yang tidak menyalahi ajaran Islam dengan mengindahkan hokum, dan filsafah yang berlaku.

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PEMUDA MASJID AL-FURQAN KOTA BANJARMASIN

WILAYAH 11

Penasehat: Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Banjarmasin 11

Ketua Umum: Muhammad Iqbal

Wakil Ketua Umum: Muhammad Fariz Revaldi

Sekretaris Umum: Muhammad Hafiez Anshari

Bendahara Umum: Fawwaz Hilmy

- Bidang Organisasi dan Keanggotaan

Ketua: Masdar

Anggota: 1. Ferdiannor

2. Sayed Ahmad Muhajir

- Bidang Dakwah

Ketua: Muhammad Shabirin

Anggota: Musaffa Al-Hanif

- Bidang Kaderisasi dan Pendidikan

Ketua: Riza Abdi

Anggota: 1. Zikri Rahma,

2. Alifya Muhammad Septiansyah

- Bidang KOKAM dan SAR

Ketua: Muhammad Fadillah

Anggota: Muhammad Noor

B. Paparan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

lokasi dari tempat penelitian adalah di Masjid Al-Furqan yang beralamat di JL. Bumi Mas RT.4 Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian yaitu persiapan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Menentukan tema penelitian, dan membuat rumusan masalah serta Tujuan, dan manfaat dari penelitian.
- b. Mencari bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa teori, jurnal, dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian.
- c. Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan penelitian, penelitian dilaksanakan pada oktober 2021 yang dimulai dengan studi pendahuluan, dan dilanjutkan dengan penulisan proposal, pembuatan *guide interview*, pertemuan untuk *professional judgement*, dan wawancara dengan subjek penelitian yang telah setuju.

Tabel 4.0 Pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan	waktu	Lokasi	keterangan
1.	Studi penelitian	15 oktober 2021	Masjid Al-Furqan	
2.	<i>Professional Judgment</i> kepada ibu Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog	27 mei 2022	Di kantor PI	
3.	<i>Professional Judgment</i> kepada bapak Mubarak, M.A	3 juni 2022		Lewat <i>whatsapp</i>
4.	Wawancara Subjek H	5 juni 2022	Di rumah H	
5.	Wawancara Subjek M	5 juni 2022	Di rumah M	
6.	Wawancara Subjek F	5 juni 2022	Masjid Al-Furqan	
7.	Wawancara kedua Subjek H	9 september 2022	Masjid Al-Furqan	
8.	Wawancara kedua Subjek M	9 september 2022	Masjid Al-Furqan	
9.	Wawancara kedua Subjek F	9 september 2022	Masjid Al-Furqan	
10.	Wawancara Informan h	5 oktober 2022	Di kantor lazismu	
6.	Wawancara Subjek F	5 juni 2022	Masjid Al-Furqan	
7.	Wawancara kedua Subjek H	9 september 2022	Masjid Al-Furqan	

3. Identitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ditempat yang telah disepakati oleh peneliti, dan subjek. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang anggota Pemuda masjid yang bersedia menjadi subjek. Adapun subjek dalam penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu: berumur 25 sampai 40 tahun, berdomisili dekat masjid, berjenis kelamin pria, aktif dalam kegiatan masjid, dan aktif dalam setahun.

Berikut identitas subjek penelitian: M, laki-laki berusia 25 tahun, hidup di kos berdua dengan H sekarang menjadi relawan di jasa infaq nasional, H merupakan laki-laki berusia 27 tahun, M bekerja H bekerja sebagai guru privat, dan guru mengaji di yayasan Mizan. Berikutnya F, laki-laki berumur 25 tahun, bekerja sebagai penjaga took, dan servis komputer.

Tabel 4.1 Identitas Subjek

No	Subjek Inisial	Usia	Pekerjaan	Jenis kelamin	Alamat
1.	M	25	relawan di jasa infaq nasional	L	Banjarmasin Selatan
2.	H	27	guru privat, dan guru mengaji di yayasan Mizan	L	Banjarmasin Selatan
3.	F	25	penjaga toko, dan servis komputer.	L	Banjarmasin Selatan

Berikutnya informan dalam penelitian ini: R, laki-laki berusia 25 tahun hidup di kos Bersama dengan dua orang lainnya, dia bekerja sebagai guru mengaji di PAUD Pelita.

Tabel 4.2 Identitas Informan

No	Subjek	usia	pekerjaan	Jenis kelamin	alamat
1	R	25	Guru mengaji PAUD	Laki-laki	Banjarmasin

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan anggota Pemuda masjid Al-Furqan.

a. Subjek H

Subjek laki-laki lahir di Martapura, Pasar Lama, berumur 27 tahun, dengan tinggi 157 cm, subjek memiliki kulit berwarna vanilla, dengan rambut pendek samping dipotong tipis. Subjek memiliki hidung kecil, mulut kecil, dan mata sedang. Sekarang dia hidup dikos-an Bersama dengan subjek M.

b. Subjek M

Subjek laki-laki lahir di Rawa Mulia berumur 25 tahun, dengan tinggi, 168 cm, subjek memiliki kulit berwarna matang, dengan rambut sedikit Panjang yang di sisir rapi, wajahnya banyak jerawat, hidung kecil, mulut sedang, dan mata sedikit sipit. Sekarang dia hidup dikos-an bersama dengan subjek H.

c. Subjek F

Subjek laki-laki lahir di Banjarmasin, berumur 25 tahun, dengan tinggi 157 cm, subjek memiliki kulit gelap, dengan rambut pendek, subjek memiliki luka ditelinga kiri, dengan hidung mancung, mulut kecil, dan mata kecil. Sekarang dia hidup dengan keluarganya.

Infoman dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dia merupakan seseorang yang dekat dengan Pemuda masjid.

a. Infoman R

Subjek laki-laki lahir di Marabahan, berumur 25 tahun, dengan tinggi 156 cm, infoman memiliki kulit putih, rambut pendek, sekarang dia hidup dalam kos di Banjarmasin.

2. Gambaran Altruisme Pemuda Masjid

Pemuda masjid adalah organisasi yang tidak memberikan gaji kepada anggotanya, bahkan dalam menjalankan program kerja yang sudah mereka tentukan dengan cara membuat proposal kegiatan, kemudian proposal tersebut diberikan ke pada donatur yang merupakan Jamaah Masjid Al – Furqan, dan Al – Ummah. Adapun perolehandana tersebut dikembalikan untuk agenda dari kegiatan berikutnya.

Pemuda masjid Al-Furqan sendiri terdiri dari 15 Anggota, yang rata-rata berusia dari 15-25 tahun, diantara mereka ada yang memiliki status pelajar, mahasiswa, dan ada juga yang sudah bekerja. Sehingga banyak diantara para anggota sudah memiliki kesibukan masing-masing. Namun semangat sebagai seorang pemuda dalam berdakwah, dan bersosial tidak diragukan lagi.

Pemuda masjid adalah organisasi yang melayani masyarakat dengan berdakwah, dan salah satu bentuk dakwah adalah dengan memberikan bantuan sosial pada fakir miskin, membantu membangun masjid, dan mengantarkan jenazah, semua ini dilakukan dengan ikhlas dari anggotanya.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Selain dengan sumber, peneliti dapat juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi metode, dan Triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan utama untuk mengecek kebenaran.

Dalam penelitian ini subjek utama adalah sebanyak 3 (tiga) orang.

Tabel 4.3 Triangulasi Sumber

Tujuan Penelitian	Subjek H	Subjek M	Subjek F	kesimpulan
gambaran perilaku altruisme anggota pemuda masjid Al-Furqan Kota Banjarmasin	Tanpa membawa pikiran, apabila melihat seseorang kesulitan, akan langsung dibantu tanpa memikirkan hal lain. Tanpa mengutamakan keuntungan dan kerugian apabila sedang membantu seseorang, keuntungan dari membantu seseorang datang dari kepedulianya karena kalau kita peduli dengan orang lain maka orang lain akan peduli dengan kita juga. Dalam membantu seseorang	Menolong seseorang bukanlah suatu kesulitan tapi merupakan suatu kewajiban, tidak ada masalah ketika seseorang yang di bantu tidak berterima kasih, kalau memberi bantuan itu harus dengan serius, dan jangan sambil memikirkan masalah yang lain jadi selesaikan dulu pekerjaan yang ada baru bisa membantu orang	walaupun soal menolong itu ikhlas tapi kalau terbatas dengan waktu untuk bekerja, kita jangan memaksakan, dan hanya menolong sebisanya	Anggota pemuda masjid Al-Furqan Kota Banjarmasin memiliki aspek altruisme yaitu; a. Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani b. Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk. c. Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi

Lanjutan Tabel 4.3 Triangulasi Sumber

Tujuan Penelitian	Subjek H	Subjek M	Subjek F	kesimpulan
	itu yang penting adalah niatnya, apabila niatnya sudah macam-macam maka itu bukan membantu			
Faktor yang mendukung perilaku Altruisme pemuda masjid Al-Furqan.	Pada saat berinteraksi dengan masyarakat harus tetap menjaga imej dari organisasi Pemuda. Pemuda masjid harus bisa berbaur dengan baik kepada masyarakat, jadi kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan baik	Respon masyarakat terhadap kegiatan mereka bagus, karena kegiatan mereka benar-benar membantu masyarakat . pemuda masjid harus bisa menjaga penampilan, kalimat, dan menjadi contoh kepada anak-anak yang melihat mereka,	masyarakat akan memberi pujian atau makanan saat mereka lagi ada acara. pemuda masjid harus berperilaku dengan menggunakan Nabi Muhammad sebagai contoh	Anggota pemuda masjid Al-Furqan Kota Banjarmasin memiliki aspek yang mendukung altruisme yaitu; dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme

Lanjutan Tabel 4.3 Triangulasi Sumber

Tujuan Penelitian	Subjek H	Subjek M	Subjek F	kesimpulan
Faktor yang menghambat perilaku Altruisme pemuda masjid Al-Furqan.	Tergantung dari orangnya, kepercayaan dipengaruhi oleh kejujuran dan niat orang yang meminta	orang yang tidak akan dibantu adalah orang yang berniat menggunakan bantuannya untuk hal yang buruk, dan juga orang yang malas untuk membantu dirinya sendiri dan kalau orang yang minta bantuan berbohong, lalu sudah dibantu tapi masih berbohong.	Kalau orang yang dibantu tidak mau membantu dirinya sendiri maka sudah seharusnya berhenti membantu.	Anggota pemuda masjid Al-Furqan Kota Banjarmasin memiliki aspek yang menghambat altruisme yaitu; apatisisme, skeptisme, dan <i>bystander effect</i> .

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

Tabel 4.4 triangulasi Metode

Tujuan Penelitian	Metode penelitian		kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
gambaran perilaku	Berdasarkan data yang telah	Berdasarkan	ketiga subjek

Lanjutan Tabel 4.4 triangulasi Metode

Tujuan Penelitian	Metode penelitian		kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
altruisme anggota pemuda masjid Al-Furqan Kota Banjarmasin	diperoleh, ketiga subjek memiliki aspek aspek dalam altruisme yaitu: Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani, memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk, dan menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.	pengamatan peneliti ketiga subjek rela memberikan waktu dan tenaganya karena merasa bahwa membantu seseorang bukanlah hal yang merugikan, dan mereka berpikir kalau sesama muslim harus saling membantu	memiliki aspek aspek dalam altruisme dengan alasan merasa bahwa membantu bukanlah hal yang merugikan dan pemikiran kalau sesama muslim harus saling membantu
Faktor yang mendukung perilaku Altruisme pemuda masjid Al-Furqan.	Wawancara didasarkan ketiga faktor yang mendukung perilaku altruisme dalam organisasi pemuda masjid yaitu: dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme.	Observasi menunjukkan mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk verbal yang membangkitkan rasa kebersamaan kedekatan dengan masyarakat, ini membuat mereka merasa senang dan dihargai. Mereka tentunya ingin keadaan ini tetap sama untuk kedepannya sehingga mereka akan berusaha	faktor yang mendukung perilaku altruisme yaitu: dukungan sosial, interaksi sosial dan profesionalisme. Memenuhi ketiga faktor diatas mendekatkan mereka kepada masyarakat sehingga membuat mereka merasa senang dan berusaha untuk mempertahankan perilaku mereka.

Lanjutan Tabel 4.4 triangulasi Metode

Tujuan Penelitian	Metode penelitian		kesimpulan
	Wawancara	Observasi	
		untuk mempertahankan perilaku mereka.	
Faktor yang menghambat perilaku Altruisme pemuda masjid Al-Furqan.	Berdasarkan wawancara ketiga faktor ini akan muncul tergantung keadaan, dan situasi, yaitu: apatisme, skeptisme, dan <i>bystander effect</i> . Hasilnya adalah anggota pemuda masjid merasa enggan atau menolak sama sekali untuk membantu.	Berdasarkan penuturan subjek telah ada oknum yang meminta bantuan tapi masyarakat sekitar mengatakan bantuan yang dia minta sebenarnya tidak diperlukan sehingga subjek memutuskan untuk menolak memberikan oknum tersebut bantuannya	apatisme, skeptisme, dan <i>bystander effect</i> . ketiga faktor ini akan muncul tergantung keadaan, dan situasi yang subjek hadapi.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

Tabel 4.5 Triangulasi Teori

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
gambaran perilaku altruisme anggota pemuda masjid Al-Furqan Kota Banjarmasin.	ketiga subjek memiliki aspek altruisme membantu dari hati nurani. Aspek ini diperlihatkan oleh subjek H pada saat dia didalam	Sears, dkk. mengatakan bahwa altruisme diartikan sebagai perbuatan suka rela yang dikerjakan oleh

Lanjutan Tabel 4.5 Triangulasi Teori

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
	<p>organisasi, kalau ada orang yang minta bantuan maka selama pekerjaan yang dia lakukan tidak terlalu penting maka dia akan langsung membantu, alasannya karena dia tidak merasa bahwa membantu seseorang bukanlah hal yang merugikan, dan juga dia berpikir kalau kita sesama orang muslim harus saling membantu, subjek M lebih jelas dalam hal ini dia beralasan membantu seseorang membuatnya menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan surah dari Allah, sedangkan subjek F memperlihatkan perilaku ini dalam bentuk yang lebih realistis, dia berpendapat membantu itu harus dengan kemampuan apabila tidak bisa maka jangan dipaksakan tapi jangan lupa untuk mendukung orang yang tidak bisa ditolong dengan doa juga.</p>	<p>individual atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain. Aspek-aspek Altruisme mencakup hal berikut, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani b. Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk. c. Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.
<p>Faktor yang mendukung perilaku Altruisme pemuda masjid Al-Furqan.</p>	<p>pertama-tama dari dukungan sosial, mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk verbal yang</p>	<p>Johnson dan Johnson, mengartikan bahwa dukungan sosial adalah suatu usaha untuk memberikan</p>

Lanjutan Tabel 4.5 Triangulasi Teori

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
	<p>membangkitkan rasa kebersamaan kedekatan dengan masyarakat, ini membuat mereka merasa senang, dan dihargai. ketiga subjek telah mengatakan bahwa saat ini hubungan mereka dengan masyarakat sedang baik-baik saja, dan mereka tentunya ingin keadaan ini tetap sama untuk kedepannya sehingga mereka akan berusaha untuk mempertahankannya, hal ini pun juga diniginkan oleh masyarakat sekitar. sebagai anggota yang dinaungi oleh suatu Ormas (organisasi masyarakat) setiap perilaku mereka membawa embel-embel dari organisasi dibelakang mereka sehingga untuk mempertahankan nama baik dari Ormas tersebut</p>	<p>pertolongan kepada seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, memberi rasa percaya diri, doa, dorongan atau semangat, nasehat serta sebuah penerimaan. Bimo Walgito, berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Longman, berpendapat Profesionalisme ialah sebagai tingkah laku, keahlian atau kualitas, dan seseorang yang professional. Profesionalisme bisa dibilang sebagai cara seseorang berperilaku di tempat kerja untuk mewakili dirinya sendiridan tempat kerjanya dengan langkah yang positif.</p>
<p>Faktor yang menghambat perilaku Altruisme pemuda masjid Al-Furqan.</p>	<p>Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ketiga faktor ini akan muncul tergantung keadaan, dan situasi. Hasilnya adalah</p>	<p>Apatis merupakan tiadanya motivasi, atau antusiasme. Apatis adalah istilah psikologi untuk perasaan cuek atau acuh tak acuh di</p>

Lanjutan Tabel 4.5 Triangulasi Teori

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
	<p>anggota pemuda masjid merasa enggan atau menolak sama sekali untuk membantu. Hal ini dibuat jelas oleh ketiga subjek tentang, skeptisme dan apatis mereka berpendapat tergantung dari orang yang dibantu kalau mereka tuh minta bantuan cuma karena malas atau berniat memanfaatkan orang lain maka mereka tidak akan membantu dia.</p> <p>ketiga subjek mengatakan akan membantu seseorang walaupun dilihat banyak orang anehnya jawaban dari subjek H dan subjek F saat diwawancarai agak terlambat seperti mereka membayangkan apa yang akan mereka lakukan, ketiga subjek mengatakan akan melihat situasi terdahulu sebelum menolong, jadi walaupun mereka akan menolong mereka menunjukkan sedikit perubahan perilaku.</p>	<p>mana seseorang tidak peduli atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik. Skeptisisme adalah perilaku mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti.</p> <p><i>Bystander effect</i> atau efek pengamat merupakan sebuah fenomena sosial tentang kecenderungan seseorang yang enggan menolong dalam situasi darurat ketika terdapat banyak orang lain di sekitarnya.</p> <p>Penelitian tentang efek pengamat ini dilakukan oleh dua orang peneliti psikologi sosial bernama Bibb Latane, dan John Darley</p>

4. Aspek-aspek Altruisme Subjek Penelitian

a. Subjek H

1) Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani.

Subjek H bukanlah individu yang banyak membawa pikiran, apabila dia melihat seseorang kesulitan dia akan langsung membantu tanpa memikirkan hal lain. Inilah penuturannya.

*Kalo metihat seseorang yang melihat masalah, ya di bantu, (A1L02S)
Kalonya keberatan gak ada sih, karena kan dalam membantu kita pasti
dapat pahala kalo membantu, jadi jangan keberatanlah, (A1L07S)
Kalonyakan membantu itu baik, dapat pahala lagi ya lo,
(A1L11S)(subjek menjelaskan niat membantu)*

Bahkan dia tidak merasa rugi walaupun telah membantu seseorang tanpa diberi terima kasih.

*Kalo orangnya kita bantu tapi dia tidak berterima kasih yah tidak apa
yang penting kita sudah membantu orangnya karena kita, kalo
orangnya tidak baik sama kita kita tetap harus baik kepada orang, tetap
harus membantu(A1L13S) (subjek menjelaskan niat membantu)*

2) Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk.

Subjek H bukan orang yang mengutamakan keuntungan, dan kerugian apabila sedang membantu seseorang, dia merasa keuntungan dari membantu seseorang datang dari kepeduliannya karena dia berpikir kalau kita peduli dengan orang lain maka orang lain akan peduli dengan kita juga, ini penuturannya.

*Kalonya keuntungan itu membantu sesama kepedulian pada seseorang,
kalonya kerugian kdd gak ada sama sekali(A1L19S) (subjek
menjelaskan bahwa dia tidak merasa rugi)*

Tapi dia juga memberi batasan terhadap bantuan yang bisa dia berikan, yaitu terbatas terhadap waktu, dan tenaga.

Ya waktu dan tenaga aja, Kalonya ada orang yang meminta bantuan tapi saya sibuk ya gak bisa dibantu dulu, kalonya ada kesempatan saya gak sibuk baru saya bias membantu (A1L21S-A1L23S) (subjek menjelaskan keterbatasannya)

3) Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.

Subjek H berpendapat bahwa membantu seseorang itu yang penting adalah niatnya, apabila niatnya sudah macam-macam maka itu bukan membantu menurutnya.

Kalonya yang saya pikirkan, ya kalo niatnya menolong ya menolong jangan niatnya yang macam-macam minta ini minta itu yang ikhlas(A1L27S) (subjek menjelaskan niat membantunya)

b. Subjek M

1) Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani.

Subjek M lebih terorganisir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan daripada subjek H, kemungkinan hal ini dikarenakan dia menjadi relawan di organisasi zakat, dia berpendapat bahwa menolong harus dengan tepat, dan teratur supaya masalah bisa diselesaikan dengan sempurna, ini penuturannya.

Pertama-tama menanyakan masalahnya, seteh itu mencari jalan keluar, kemudian membantu dengan semaksimal yang bisa ku bantu, Kalo tidak mampu mungkin aku merekomendasikan orang yang mampu membantu menyelesaikan masalahnya. (A2L2S-A2L4S) (subjek menjelaskan proses membantunya)

Subjek M merasa bahwa menolong seseorang bukanlah suatu kesulitan tapi merupakan suatu kewajiban, ini penuturannya.

Iya alasannya itu motivasi yang terbesar itu karena salah satu hadis dari nabi Muhammad yaitu orang yang terbaik adalah orang yang

bermanfaat bagi orang lain (A2L10S) (subjek menjelaskan motivasinya)

- 2) Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk.

Subjek M merasa tidak ada masalah ketika seseorang yang dia bantu tidak berterima kasih, menurutnya pahala yang diterima sudah cukup, ini penuturannya.

Yang pertama biasa aja karena niat membantu kan karena allah, kalo orangnya tidak berterima kasih kan setidaknya allah sudah mencatat bahwa aku telah berbuat baik tanpa terima kasih dari mereka (A2L12S) (subjek menjelaskan niat membantunya)

Subjek M juga berharap kalau masalah orang yang dia bantu cepat selesai.

Harapan dari manusia itu gakada tapi harapan dari allah pasti akan dimudahkan urusan dunia dan akhirat, dan aku pernah denger juga sama ulama menjelaskan bahwa apabila kita meringankan beban seseorang didunia maka allah akan meringankan beban kita di akhirat. (A2L14S)(subjek menjelaskan niat membantunya)

Subjek M mengatakan bahwa untung datang dari bentuk timbal balik, sedangkan kerugian duniawi bisa diabaikan.

Kalo misalnya untung itu ya kita kan membantu kemudian orang-orang itu juga membantu kita itukan untung, misalnya kalo rugi saat kita membantu seseorang dengan materi maksudnya rugi dalam hitungan duniawi misalnya kita punya uang 1 juta kalo kita membantu seseorang tanpa pamrih memberikan 200 ribu kan rugi tuh tapi dalam hitungan akhirat itu tidak rugi nah jadi yaudah ikhlaskan saja(A2L16S) (subjek menjelaskan alasan sabar)

- 3) Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.

Subjek M merasa bahwa kalau memberi bantuan itu harus dengan serius, dan jangan sambil memikirkan masalah yang lain jadi selesaikan dulu pekerjaan yang ada baru bisa membantu orang, ini penuturannya.

Pertama mungkin kalo pekerjaan saya sangat penting, saya selesaikan dulu pekerjaan saya kemudian baru dia bercerita apa yang bisa saya bantu seperti itu(A2L18S) (subjek menjelaskan proses membantu)

Dan kalau membantu maka yang harus dipikirkan adalah cara menyelesaikan masalahnya, dan bukan masalah kita.

Yang saya pikirkan yaitu bagaimana supaya bisa menyelesaikan masalahnya kaya gitu(A2L20S) (subjek menjelaskan proses membantu)

c. Subjek F

1) Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani.

Berbeda dengan subjek H dan M, yang memberi jawaban yang idealis, subjek F memberi jawaban yang lebih realistis terhadap caranya menolong seseorang, ini penuturannya.

*Membantu semampunya, sesuai kemampuan kita, sesuai pengetahuan
Melihat orang lain meminta bantuannya jua, Mencari bantuan jua
Nah tu sesuai pengetahuan sesuai medis ja mun ada orang sekitar bepadah minta bantuan, Ya sesuai situasi (A3L002S-A3L015S) (subjek menjelaskan niat, dan proses membantu)*

Subjek F juga menjelaskan bahwa ada walaupun soal menolong dia itu ikhlas tapi terbatas dengan waktu untuk bekerja sehingga, dia merasa berat pada saat menolong, ini penutirannya.

Kalo berlebihan toh berat pang

Kaya waktu kita ini kya, sedikit lagi waktu kita nih ada yang penting lakinah (A3L017S) (subjek menjelaskan keterbatasannya)

- 2) Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk.

Subjek F mengatakan tidak mengharap balasan dari manusia pada saat menolong seseorang, dan ikhlas terhadap orang yang ditolong, ini penuturannya.

Mun itu bagi aku pribadi kd papa pang tapi balasan dari allah dari akhirat aja kada mengharap balasan dari manusia (A3L026S-A3L030S) (subjek menjelaskan alasan membantu)

Tapi subjek F merasa bahagia apabila orang yang ditolong juga merasa bahagia.

*Yang diharapkan, ya supaya orangnya bahagia, kita bahagia, jua
Kdd masalh kalo, kita menolong orang dapat pahala kalo (A3L026S-A3L030S) (subjek menjelaskan alasan membantu)*

Subjek F merasa keuntungan yang didapat berasal dari segi agama, karena itu dia tidak merasa kerugian sama sekali, subjek merasa bahwa selama ini dia belum pernah dirugikan saat membantu seseorang, kemungkinan dia tidak menganggap kehilangan waktu, dan tenaga sebagai kerugian, ini penuturannya.

*Keuntungan banyak pang dari segi agama membantu orang
Dalam agama baiklah dalam membantu sesama
Kalo kerugian, kerugian?
Ya kdd, ngalih dicarilah (A3L034S-A3L040S) (subjek menjelaskan niat membantu)*

- 3) Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.

Subjek F merasa kalau kita tidak punya waktu untuk membantu kita jangan memaksakan, dan hanya menolong sebisanya, ini penuturannya.

Kita beritahu ke orangnya yang minta bantuan nih kita lagi sibuk, kada bisa, kalo bisa menolong gin sebisanya ja(A3L042S) (subjek menjelaskan keterbatasannya)

Subjek juga berpendapat kalau menolong orang hal yang harus dipikirkan adalah bagaimana cara menyelesaikan masalah mereka.

Menolong orang, yang dipikirkan tuh supaya masalahnya cepat selesai(A3L044S) (subjek menjelaskan niat membantu)

Berdasarkan uraian temuan di atas, peneliti menyimpulkan aspek-aspek altruisme ketiga subjek sebagai berikut:

Tabel 4.6 Aspek-aspek Altruisme

No.	Aspek altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1	Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani	Subjek H bukanlah individu yang banyak membawa pikiran, apabila dia melihat seseorang kesulitan dia akan langsung membantu tanpa memikirkan hal lain.	Subjek M merasa bahwa menolong seseorang bukanlah suatu kesulitan tapi merupakan suatu kewajiban	Subjek F menjelaskan bahwa ada walaupun soal menolong dia itu ikhlas tapi terbatas dengan waktu untuk bekerja sehingga, dia merasa berat pada saat menolong
2	Memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk.	Subjek H bukan orang yang mengutamakan keuntungan, dan kerugian apabila sedang membantu seseorang, dia merasa keuntungan dari membantu seseorang datang dari kepeduliannya karena dia berpikir	Subjek M merasa tidak ada masalah ketika seseorang yang dia bantu tidak berterima kasih, menurutnya pahala yang diterima sudah cukup	subjek F merasa bahagia apabila orang yang ditolongnya juga merasa bahagia.

Lanjutan Tabel 4.6 Aspek-aspek Altruisme

No.	Aspek altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
		kalau kita peduli dengan orang lain maka orang lain akan peduli dengan kita juga		
3	Menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi	Subjek H berpendapat bahwa membantu seseorang itu yang penting adalah niatnya, apabila niatnya sudah macam-macam maka itu bukan membantu menurutnya.	Subjek M merasa bahwa kalau memberi bantuan itu harus dengan serius, dan jangan sambil memikirkan masalah yang lain jadi selesaikan dulu pekerjaan yang ada baru bisa membantu orang	Subjek F merasa kalau kita tidak punya waktu untuk membantu kita jangan memaksakan, dan hanya menolong sebisanya

5. Faktor-faktor yang Mendukung Perilaku Altruisme

a. Subjek H

1) Dukungan sosial.

Subjek H mengatakan bahwa dia melihat seperti apa dukungan dari masyarakat dengan bekerja sama dengan Lazismu ini penuturannya.

Biasanya kan dengan lazismu itu kan sama sama dengan masjid menyiapkan sembako, terus biasiswa, bantuan umkm, itu semuanya dari masyarakat (subjek menjelaskan dukungan yang diketahuinya) B1L18S

Karena dia tahu masyarakat banyak yang mendukung kegiatannya maka dia tidak ingin mengecewakan mereka.

2) Interaksi sosial.

Subjek H percaya kalau berinteraksi dengan masyarakat harus tetap menjaga *image* dari organisasi Pemuda, makanya dia berpikir harus berinteraksi dengan musyawarah, ini penuturannya.

Kalo untuk berinteraksi tuh kalo ke masyarakat tuh apa Namanya harus ada perkumpulannya lah, ada musyawarah, jadi ada interaksi yang bagus, kalo biasanya ya banyak lah (subjek menjelaskan caranya berinteraksi) B1L28S

Subjek juga memiliki keluhan darinya terutama kepada pihak masjid, kebersihannya, dan jadwal imam yang sering dilupakan oleh kaum masjid, dia juga memiliki keluhan lain ini penuturannya.

Kalo keluhan itu banyak apalagi dari pihak masjid, kebersihan yang jelas lalu jadwal imam biasanya masyarakat sering lupa jadi (subjek menjelaskan keluhannya) B1L31P

Tetapi dia ikhlas saja setelah mengerjakannya karena dia ingin supaya hubungan dengan masyarakat tetap harmonis.

tapi tetap ja di gawi gasan mempermudah lah Iya mempermudah Bahasa (subjek menjelaskan alasan bersabar) B1L36S

3) Profesionalisme.

Subjek H berpendapat bahwa pemuda masjid harus bisa berbaur dengan baik kepada masyarakat, jadi kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan baik, walaupun diperlakukan kurang enak, ini penuturannya.

Kalonya perilaku ya menyesuaikan dengan perilaku sekitar, kita itu harus baik, pertama tama menyelesaikan masalah di sekeliling, harus baik pada masyarakat sekeliling walaupun kurang enak diperlakukan (subjek menjelaskan perilaku profesionalnya) B1L38S

b. Subjek M

1) Dukungan sosial.

Subjek M mengatakan kalau respon masyarakat terhadap kegiatan mereka bagus, karena kegiatan mereka benar-benar membantu masyarakat, ini penuturannya.

Resppon masyarakat terkena bagus kan membantu dan bisa meringankan beban, kan biasanya ada yang butuh bantuan untuk dana biasanya ada yang butuh untuk membayar spp anak, pajak, dan lain-lain (subjek menjelaskan dukungan yang diketahuinya) B2L10S

Dia juga mengatakan masyarakat sering menyemangatnya setiap kali ada kegiatan.

Kalo dukungan kan pasti ada, menyemangati, publikasi, dan juga bantuan dana untuk sehari-hari (subjek menjelaskan dukungan yang diketahuinya) B2L12S

2) Interaksi sosial.

Subjek M mengaku bahwa dia tidak ada masalah dalam berinteraksi dengan masyarakat.

*Lalu seperti apa anda berinteraksi dengan masyarakat sekitar biasanya
Ya kaya biasa, ngobrol, bercanda gitu
Kdd masalah lah
Ya (subjek menjelaskan ineraksinya sehari-hari) B2L14S-B2L16S*

Tapi dia juga mengatakan bahwa terkadang dia harus menyesuaikan dengan orang yang berbicara karena ada orang yang tidak disukainya.

*Keluhan kan kalo kita bicara sama orang kan ada akrab ada yang enggak, kan kita harus bisa menyesuaikan dengan siapa kita berbicara begitu
Artunya diusahakan supaya gak bertempurlah
Ya (subjek menjelaskan keluhannya) B2L18S-B2L19P*

3) Profesionalisme

Subjek M percaya kalau pemuda masjid harus bisa menjaga penampilan, kalimat, dan menjadi contoh kepada anak-anak yang melihat mereka, ini oenuturannya.

*Kalo berperilaku itu kan, mungkin kita harus menjaga penampilan, lalu tutur kata yang bagus dan baik, kemudain kita mencontohkan yang baik sama anak-anak yakan
Menjadi contohlah
Ya (subjek menjelaskan perilaku profesionalnya) B2L22S*

Dia berharap kalau bisa masyarakat bisa memberinya nasehat atau bantuan kalau dia ada melakukan salah.

*Harapan ya, kalo bisa dukungan aja, kalo ada acara bisa dibantu kalo ada salah bisa diberi nasehat
Artinya kalo ada salah, buhannya kawa membantui jua (subjek menjelaskan harapannya) B2L26S*

c. Subjek F

1) Dukungan sosial.

Subjek F mengatakan bahwa respon dari masyarakat di sekitar masjid sangatlah baik, ini penuturannya

Ya kalo kegiatan di masjid kan responnya bagus mantap jar baiklah responnya (subjek menjelaskan dukungan yang diketahuinya) B3L20S

Bahkan masyarakat akan memberi pujian atau memberi makanan saat mereka lagi ada acara.

Oh, ada biasanya ada mendatangi lalu bagus bagus jar, mun untung ada yang membari makan pas ada acara (subjek menjelaskan dukungan yang diketahuinya) B3L29S

2) Interaksi sosial.

Subjek F menyatakan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar masjid, dan dia bisa dengan mudah diajak mengobrol dengan mereka, ini penuturannya.

Berinteraksi kaya, kaya ini masjid kalo mun ada orang yang mengajak bicara lawan kita santai santai aja kita (subjek menjelaskan interaksinya sehari-hari) B3L31S

Bahkan dia sering didatangi karena banyak orang ingin curhat kepadanya, sekilas melepas sakit hati mereka.

*Bagus lah tergantung situasi pas memulai interaksi itu
Biasanya banyak lah orang mengeluh ke pian atau curhat
kya itu
Ya adalah itu
Kaya apa itu curhatnya
Ya kaya masalah orang lain tuh
Oh kaya si ini itu kaya ini lah
iih
Oh yaya supaya kawa melepas hati lah
Iya (subjek menjelaskan pengalamannya) B3L34P*

3) Profesionalisme.

Subjek F mengatakan bahwa pemuda masjid harus berperilaku dengan menggunakan nabu Muhammad sebagai contoh, ini penuturannya.

*Perilaku seperti yang dicontohkan nabi muhammad
Artinya menggunakan nabi Muhammad sebagai teladannya
Ya (subjek menjelaskan harapannya) B3L43S*

Tapi dia juga memiliki disiplin yang kuat karena ini dia memiliki keluhan terhadap anggota yang lain.

*Oh adakah keluhan sekarang ini dari pian ke masyarakat
atau ke anggota yang lain
Keluhannya kaya hadang kaya itulah kerja samanya itu
kurang
Kan Sudha terbagi tugas tuh nah
Oh*

Kerja samanya lagi (subjek menjelaskan keluhan, dan harapannya) B3L47S

Berdasarkan uraian temuan di atas, peneliti menyimpulkan aspek-aspek altruisme ketiga subjek sebagai berikut:

Tabel 4.7 Faktor-faktor pendukung perilaku Altruisme

No.	Faktor-faktor yang mendukung perilaku altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1.	Dukungan sosial	Subjek H mengatakan bahwa dia melihat seperti apa dukungan dari masyarakat dengan bekerja sama dengan Lazismu. Karena dia tahu masyarakat banyak yang mendukung kegiatannya maka dia tidak ingin mengecewakan mereka.	Subjek M mengatakan kalau respon masyarakat terhadap kegiatan mereka bagus, karena kegiatan mereka benar-benar membantu masyarakat, Dia juga mengatakan masyarakat sering menyemangatnya setiap kali ada kegiatan.	Subjek F mengatakan bahwa respon dari masyarakat di sekitar masjid sangatlah baik, Bahkan masyarakat akan memberi pujian atau memberi makanan saat mereka lagi ada acara.
2.	Interaksi sosial	Subjek percaya kalau berinteraksi dengan masyarakat harus tetap menjaga imej dari organisasi Pemuda, makanya dia berpikir harus berinteraksi	Subjek M mengaku bahwa dia tidak ada masalah dalam berinteraksi dengan masyarakat. Tapi dia juga mengatakan bahwa terkadang dia harus	Subjek F menyatakan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar masjid dan dia bisa dengan mudah diajak mengobrol dengan mereka,

Lanjutan Tabel 4.7 Faktor-faktor pendukung perilaku Altruisme

No.	Faktor-faktor yang mendukung perilaku altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
		dengan musyawarah, Subjek juga memiliki keluhan darinya terutama kepada pihak masjid, kebersihannya, dan jadwal imam yang sering dilupakan oleh kaum masjid, dia juga memiliki keluhan lain Tetapi dia ikhlas saja setelah mengerjakannya karena ingin supaya hubungan masyarakat tetap harmonis.	menyesuaikan dengan orang yang berbicara karena ada orang yang tidak disukainya.	Bahkan dia sering didatangi karena banyak orang ingin curhat kepadanya, sekilas melepas sakit hati mereka
3.	Profesionalisme	Subjek H berpendapat bahwa pemuda masjid harus bisa berbaur dengan baik kepada masyarakat, jadi kalau ada masalah bisa diselesaikan dengan baik, walaupun diperlakukan kurang enak	Subjek M percaya kalau pemuda masjid harus bisa menjaga penampilan, kalimat, dan menjadi contoh kepada anak yang melihat mereka. Dia berharap kalau masyarakat bisa memberinya nasehat atau bantuan kalau dia ada melakukan salah.	Subjek F mengatakan bahwa pemuda masjid harus berperilaku dengan menggunakan Nabi Muhammad sebagai contoh.

6. Faktor-faktor yang Menghambat Perilaku Altruisme

a. Subjek H

1) Apatisme.

Subjek H merasa kalo soal tidak peduli dalam hal menolong tergantung dari orangnya, sedangkan situasi dari seseorang tidak mempengaruhi keputusannya, ini penuturannya.

Kalonya dalam hal yang tidak saya bantu itu toh orangnya yang pertama itu toh sulit diatur, kedua egois terus kalo saat mengerjakan tugas lalai

Itu toh orangnya lah kalo situasinya biar aja

Ya tergantung orangnya (subjek menjelaskan alasannya) A1L30S

2) Skeptisme.

Subjek H juga mengatakan kalo soal kepercayaan dipengaruhi oleh kejujuran, dan niat orang yang meminta, ini penuturannya.

Kalonya tidak percaya pada seseorang yang pertama orang yang berdusta kan tidak mungkin kita membantu orang yang berdusta artinya jangan, misalnya yang ketuju meakal-akal kan tidak bagus jua kalo dibantu-bantu jadi membantu itu yang baiknya aja bukan dari keburukan (subjek menjelaskan alasannya) A1L36S

Tapi beda kalau orang yang dimaksud adalah anggota pemuda masjid dari jawabannya ada kemungkinan dia bahkan tidak memikirkan kemungkinan hal ini akan terjadi, ini penuturannya.

Kalonya ada anggota pcpm yang meminta sembako tapi disembunyikannya tidak diberikannya kepada yang berhak, itu tergantung inya ja dengan tuhan jadi urusannya dengan tuhan kalo urusannya sesama makhluk kan selesaikan dulu dengan makhluk (subjek menjelaskan alasannya) A1L37P

3) Bystander effect.

Subjek H dilihat dari jawabannya kelihatannya merasa canggung di depan banyak orang, sehingga memengaruhi perilakunya.

*Membantu, Ya melihat orang dulu tapi kalo bias langsung
Ya langsung lebih baik(A1L48S)*

b. Subjek M

1) Apatisme.

Subjek M mengatakan orang yang tidak akan dibantunya adalah orang yang berniat menggunakan bantuannya untuk hal yang buruk, dan juga orang yang malas untuk membantu dirinya sendiri, ini penuturannya.

Mungkin yang pertama orang yang telah kubantu misal memberi uang ya lah kemudian pada suatu saat dia itu dating lagi mungkin pada awalnya itu dia itu hanya malas-malas ternyata dia mampu, kalo dia dating lagi karena udah tahu perilakunya begitu, mungkin gak saya hiraukan bantuan pertama saja udah kaya itu apalagi bantuan kedua, lalu kalo dia minta duit dikapai buat berjudilah, atau merokok, atau mabuk bisa jadi kita tidak membantu untuk kedua kalinya kalo gitu udahlah

Alasan itu ya pada saat bantuan pertama cuma sekedar dimanfaatkan kalo orangnya seperti itu yang kedua mungkin nggak dibantu (subjek menjelaskan alasannya) A2L22S

2) Skeptisme.

Subjek M mengatakan kalau orang yang meminta bantuan berbohong sama dia, lalu sudah dibantu tapi masih berbohong maka dia tidak akan percaya lagi sama orang itu, ini penuturannya.

Mungkin lihat dari niat dan latar belakangnya dulu, misalnya nanya ke masyarakat bahwa orang yang minta bantuan in sifatnya memang kaya gitu, misalnya dia suka minjam duit dengan banyak alasan tapi ternyata warga sekitar bilang dia berbohong yaudah gak kita pedulikan karena sifatnya seperti itu (subjek menjelaskan alasannya) A2L26S

Soal dalam organisasi Subjek M lebih professional daripada subjek H hal ini mungkin dikarenakan dia aktif dalam organisasi, dia juga sangat jelas dalam apa yang perlu dilakukan dalam hal seperti ini.

Kalo gitu misalnya aku tahu yang pertama menasehati, yang kedua menasehatkan, kemudian mengancam kalo dia masih berperilaku kaya itu, kaya melaporkan kepolisi karena dia menyalahgunakan jabatan kaya gitu(subjek menjelaskan alasannya) A2L31P

3) *Bystander effect.*

Berbeda dengan subjek lain subjek M mengaku tidak terpengaruh oleh perhatian publik, dan dengan jelas menjelaskan apa yang akan dilakukannya, yaitu sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Iya tergantung lagi misalnya orang kecelakaan kan pas didepan mata itukan tetap dibantubeda dengan misalnya dengan orang yang minta sumbangan atau minta jadi donator ruamh sakit atau mizannah itu kan kita bisa bicara berdua diprivasi kan (A2L35P)

c. Subjek F

1) *Apatisme.*

Subjek F sama dengan subjek lain merasa kalau orang yang dibantu tidak mau membantu dirinya sendiri maka dia akan berhenti membantunya, ini penuturannya.

Tuh situasinya tuh orangnya ditolotng tapi kaya kada berubah Alasannya ya itu kaya kita kada mampukah terserah inya ja (subjek menjelaskan alasannya) A3L051S

2) *Skeptisme.*

Subjek F memberikan jawaban yang sama tapi dengan penjelasan sedikit lebih banyak. Dari jawabannya bisa dilihat bahwa soal ini bahkan tidak terpikirkan oleh subjek.

Kaya minta tolong terus menerus

Ya sebenarnya itu orangnya kawa menggawi sorang tuh nah tapi minta bantaun

Kisah koler orangnya tuh (subjek menjelaskan alasannya) A3L061S

Subjek F sama dengan subjek M dalam menyelesaikan masalah dalam organisasi, tapi dia lebih lembut metodenya.

Dianu lah diberitahu sesuai agama lawan dinasehati lawan lapor jua ke ketua kalo ada anggota yang kaya ini (subjek menjelaskan alasannya) A3L064S

3) *Bystander effect.*

Seperti subjek H perhatian publik mempengaruhi perilaku menolong dari subjek F, karena jawaban dari subjek terbatas dari meminta memanggil ambulans atau mobil, ini penuturannya.

Sesuai kondisi yang korban tuh

Ya misalnya kalo lukanya parah bisa minta tolong panggilkan ambulans, mobil (A3L070S)

Berdasarkan uraian temuan di atas, peneliti menyimpulkan faktor-

faktor penghambat altruisme ketiga subjek sebagai berikut:

Tabel 4.8 Faktor-faktor Penghambat Perilaku Altruisme

No	Faktor-faktor Penghambat Altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
1	Apatisme	Subjek H merasa kalau soal tidak peduli dalam hal menolong tergantung dari orangnya, sedangkan situasi dari seseorang tidak mempengaruhi keputusannya	Subjek M mengatakan orang yang tidak akan dibantunya adalah orang yang berniat menggunakan bantuannya untuk hal yang buruk, dan juga orang yang malas untuk membantu dirinya sendiri	Subjek F sama dengan subjek lain merasa kalau orang yang dibantu tidak mau membantu dirinya sendiri maka dia akan berhenti membantunya

Lanjutan Tabel 4.8 Faktor-faktor Penghambat Perilaku Altruisme

No	Faktor-faktor Penghambat Altruisme	Subjek H	Subjek M	Subjek F
2	Skeptisme	Subjek H juga mengatakan kalau soal kepercayaan dipengaruhi oleh kejujuran dan niat orang yang meminta	Subjek M mengatakan kalau orang yang meminta bantuan berbohong sama dia, lalu sudah dibantu tapi masih berbohong maka dia ditak akan percaya lagi sama orang itu	Soal curiga kepada orang lain subjek sama sekali tidak terpikirkan
3	<i>Bystander effect</i>	Subjek H merasa canggung di depan banyak orang, sehingga memengaruhi perilakunya.	subjek M mengaku tidak terpengaruh oleh perhatian publik, dan apabila ada yang membutuhkan maka akan memberi bantuan sesuai dengan situasi	perhatian publik mempengaruhi perilaku menolong dari subjek F, karena jawaban dari subjek terbatas dari meminta memanggil ambulans atau mobil

D. Diskusi Data/Temuan Penelitian

1. Gambaran Altruisme Pemuda Masjid

Gambaran tolong-menolong (altruisme) menurut Pearcedan Amato membaginya dalam tiga dimensi, yaitu:

a. Berdasarkan *setting* sosialnya

Perilaku menolong bersifat terencana terlebih dahulu, formal, tidak formal, dan spontan. Berdasarkan *setting* sosial pemuda masjid bersifat formal, dan informal, karena secara formal pemuda masjid merupakan organisasi yang fokusnya kepada berdakwah sehingga kegiatannya fokus kepada

menyejahterakan masyarakat sekitar masjid, tapi banyak masyarakat yang meminta bantuan tidak secara formal kepada anggotanya, dan anggota pemuda masjid jarang menolak permintaan mereka.

b. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan

Perilaku menolong ini bersifat serius maupun tidak serius. Pemuda masjid bersifat sangat serius pada saat menerima permintaan bantuan dari masyarakat karena pemuda masjid merupakan organisasi yang bertugas menyejahterakan masyarakat sekitar masjid.

c. Berdasarkan jenis pertolongannya

Perilaku menolong yang bersifat mengerjakan secara langsung ataupun tidak langsung.⁴ Pemuda masjid mampu menolong secara langsung maupun tidak langsung, kalau permintaan mereka bisa secara langsung mereka akan langsung dikerjakan, mereka juga bekerja sama dengan organisasi lain untuk menyejahterakan masyarakat, contohnya dengan Lazismu.

2. Aspek-aspek Altruisme Subjek Penelitian

Aspek-aspek altruisme mengacu pada pendapat Sears, yang menerangkan bahwa aspek dalam altruisme terdapat tiga yaitu: Berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani, memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk, dan menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi.⁵

⁴Muslihah, "Implementasi Perilaku Altruisme Pada Peserta Pengabdian Pramuka (Studi Kasus Pada Tamu Racana K.H. Salim - R.A. Kartini IAIN Tulungagung)" (Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), 23–24.

⁵ David G. Myers, *Psikologi Sosial*, trans. oleh Aliya Tusyani dkk., 10 ed. (Jakarta: SalembaHumanika, 2012), 187.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ketiga subjek memiliki aspek altruisme membantu dari hati nurani. Aspek ini diperlihatkan oleh subjek H pada saat dia didalam organisasi, kalau ada orang yang minta bantuan maka selama pekerjaan yang dia lakukan tidak terlalu penting maka dia akan langsung membantu, alasannya karena dia merasa bahwa membantu seseorang bukanlah hal yang merugikan, dan juga dia berpikir kalau kita sesama orang muslim harus saling membantu, subjek M lebih jelas dalam hal ini dia beralasan membantu seseorang membuatnya menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan surah dari Allah, sedangkan subjek F memperlihatkan perilaku ini dalam bentuk yang lebih realistis, dia berpendapat membantu itu harus dengan kemampuan apabila tidak bisa maka jangan dipaksakan tapi jangan lupa untuk mendukung orang yang tidak bisa ditolong dengan doa juga. Ketiga subjek menunjukkan niat menolong dari hati nurani sesuai dengan aspek altruisme. Sears, dkk. mengatakan bahwa altruisme diartikan sebagai perbuatan suka rela yang dikerjakan oleh individual atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain. Sears, dkk. mengatakan bahwa altruisme diartikan sebagai perbuatan suka rela yang dikerjakan oleh individual atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain.⁶

⁶ David G. Myers, *Psikologi Sosial*, trans. oleh Aliya Tusyani dkk., 10 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 187.

Aspek membantu tanpa imbalan diperlihatkan oleh subjek H pada saat dia membantu seseorang tapi setelah itu diabaikan oleh orangnya tapi dia tidak marah, malah dia mengatakan tidak apa-apa, hal ini karena dia percaya kalau menolong seseorang itu harus ikhlas, dan jangan berpikir macam-macam. Subjek M juga pernah diperlakukan seperti ini, dia berpendapat walaupun orang itu gak berterima kasih Allah tetap akan mencatat niat baik kita inilah alasan subjek M bisa ikhlas dalam membantu seseorang. Subjek F mengatakan dalam menolong seseorang dia jarang mengharapkan sesuatu dari mereka, sebaliknya dia merasa belasan dari tuhan lebih baik, dan juga subjek F mengatakan kalau dia merasa senang kalau orang yang ditolongnya merasa senang. Hal ini sesuai dengan pendapat Keer, yang mendefinisikan perilaku altruisme sebagai sifat yang mendorong seseorang untuk menolong orang lain tanpa memandang pribadi dari pihak yang ditolong, dan semata-mata hanya demi kepentingan orang lain.⁷

Aspek menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi diperlihatkan ketiga subjek pada saat mereka membantu seseorang, subjek H mengatakan menolong seseorang harus ikhlas, dan serius, jangan sembarangan, hal yang sama juga disebutkan oleh subjek M. Subjek M mengatakan kalau menolong seseorang hal yang harusnya kita pikirkan adalah bagaimana cara kita menyelesaikan masalah mereka, subjek M juga memberikan jawaban yang sama

⁷ Fina Hidayati, "Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)," (Jurnal PsikoIslamika Vol. 13, no. No. 1 (2016), 60.

tentang hal ini dengan tambahan kalau tidak bisa membantu harus dibuat jelas, dan jangan memberi harapan palsu untuk orang yang membutuhkan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, ketiga subjek memiliki aspek-aspek yang ada pada altruisme yaitu: berniat memberikan pertolongan dari dalam hati nurani, memberikan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan dalam berbagai bentuk, menolong tanpa memikirkan kepentingan pribadi ketiga subjek adalah anggota pemuda masjid yang bertugas menyejahterakan masyarakat sekitar masjid. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sears, yaitu sebagai perbuatan suka rela yang dikerjakan oleh individual atau sekelompok orang untuk memberi bantuan kepada sesama tanpa berharap balasan, selain hanya keinginan memberikan kebaikan pada orang lain.⁸ Ketiga subjek adalah para anggota yang mementingkan kepentingan orang lain, serta merugikan diri dengan waktu, tenaga, dan pikiran, dan termotivasi oleh kontrol dalam dirinya sehingga ketiga subjek mudah memberikan pertolongan. Hal ini sesuai dengan Baron, dan Byrne, yang mendefinisikan altruisme adalah perilaku yang ditujukan demi kepentingan orang lain, biasanya merugikan diri sendiri, dan biasanya termotivasi terutama oleh hasrat untuk mementingkan kesejahteraan orang lain agar lebih baik tanpa mengharapkan penghargaan. Altruisme mencakup beberapa aspek tindakan seperti berbagi, membantu orang lain, baik hati, dan kerja sama.⁹ Ada persamaan, dan ada perbedaan pada

⁸David G. Myers, Psikologi Sosial, trans. oleh Aliya Tusyani dkk., 10 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 187.

⁹Tazkiyatus Sakinah, "Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 18.

ketiga subjek setiap aspeknya, karena tergantung dari nilai-nilai kehidupan yang dimiliki setiap subjek.

3. Faktor-faktor yang Mendukung Perilaku Altruisme

Faktor-faktor yang mendukung altruisme dalam penelitian ini ada tiga yaitu: dukungan sosial, interaksi sosial, dan profesionalisme.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ketiga faktor inilah yang mendukung perilaku altruisme dalam organisasi pemuda masjid, pertama-tama dari dukungan sosial, mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk verbal yang membangkitkan rasa kebersamaan kedekatan dengan masyarakat, ini membuat mereka merasa senang, dan dihargai, ini sesuai dengan pengertian dukungan sosial yaitu suatu usaha untuk memberi seseorang sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, memberi rasa percaya diri, doa, dorongan atau semangat, nasehat serta sebuah penerimaan.¹⁰

Faktor interaksi sosial datang dari keinginan untuk menjaga rasa harmonisme dengan masyarakat sekitar, ketiga subjek telah mengatakan bahwa saat ini hubungan mereka dengan masyarakat sedang baik-baik saja, dan mereka tentunya ingin keadaan ini tetap sama untuk kedepannya sehingga mereka akan berusaha untuk mempertahankannya, hal ini pun juga diinginkan oleh masyarakat sekitar.

¹⁰Sylvia Ermayanti dan Sri Muliati Abdullah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun" (Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta), 42.

Faktor profesionalisme datang dari rasa tanggung jawab atas organisasi pemuda yang mereka kelola, sebagai anggota yang dinaungi oleh suatu Ormas (organisasi masyarakat) setiap perilaku mereka membawa embel-embel dari organisasi dibelakang mereka sehingga untuk mempertahankan nama baik dari Ormas tersebut, ini sesuai dengan pengertian profesionalisme yaitu cara seseorang berperilaku di tempat kerja untuk mewakili dirinya sendiri, dan tempat kerjanya dengan langkah yang positif.

4. Faktor-faktor yang Menghambat Perilaku Altruisme

Faktor-faktor yang menghambat altruisme dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: apatisme, skeptisme, dan *bystander effect*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ketiga faktor ini akan muncul tergantung keadaan, dan situasi. Hasilnya adalah anggota pemuda masjid merasa enggan atau menolak sama sekali untuk membantu. Hal ini dibuat jelas oleh ketiga subjek tentang apatis, mereka berpendapat tergantung dari orang yang dibantu kalau mereka tuh minta bantuan cuma karena malas atau berniat memanfaatkan orang lain maka mereka tidak akan membantu dia. Ini sesuai dengan pengertian apatis adalah istilah psikologi untuk perasaan cuek atau acuh tak acuh di mana seseorang tidak peduli atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.

Faktor skeptisme untuk ketiga subjek ironisnya datang dari aspek external hal ini sangat jelas dari pengalaman subjek M, dia mengatakan apabila seseorang meminta bantuan tapi masyarakat sekitar mengatakan bantuan yang dia minta sebenarnya tidak diperlukan maka subjek M akan menolak untuk

membantunya, subjek H dan subjek F juga mengatakan hal yang sama yaitu kalau seseorang berbohong tentang bantuan yang mereka perlukan maka mereka akan ragu-ragu atau tidak yakin untuk membantu mereka. Ini sesuai dengan pengertian skeptisme yaitu sebagai perilaku ragu atau kecenderungan untuk tidak percaya, baik secara umum ataupun terhadap objek tertentu.

Faktor *bystander effect* agak unik karena faktor ini hanya berpengaruh disaat tertentu, dan dengan keadaan tertentu, ketiga subjek mengatakan akan membantu seseorang walaupun dilihat banyak orang anehnya jawaban dari subjek H dan subjek F saat diwawancarai agak terlambat seperti mereka membayangkan apa yang akan mereka lakukan, subjek F mengatakan kalau dia akan membantu seseorang yang terkena kecelakaan dengan memanggil ambulans, sedangkan subjek H dan subjek M mengatakan akan melihat situasi terdahulu sebelum menolong, jadi walaupun mereka akan menolong mereka menunjukkan sedikit perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan pengertian *Bystander effect* yaitu kecenderungan seseorang yang enggan menolong dalam situasi darurat ketika terdapat banyak orang lain di sekitarnya.¹¹

¹¹Hogg, A. Michael, Vaughan, M. Graham: *Sosial Psychology Eighth Edition*, (Academic Pearson Educaton Limited, Inc. ISBN 978-1-292-09050-4), 529.